

**PERANAN BUMNag TJIPTA JAYA AIR HAJI BARAT TERHADAP UPAYA
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DAN PENDAPATAN ASLI
NAGARI**

Ola Trimala Suci¹, Indra Rahmat², Ranti Nazmi³

¹PPKN FISHUM Universitas PGRI Sumatera Barat

²PPKN FISHUM Universitas PGRI Sumatera Barat

³PPKN FISHUM Universitas PGRI Sumatera Barat

¹trimalasuciola@gmail.com, ²indarahmat1983@gmail.com

³ranti.nazmi29@gmail.com

ABSTRACT

BUMNag functions as a village economic institution that manages businesses, utilizes village assets, and develops economic activities based on local potential. This study aims to analyze the role of BUMNag Nagari Air Haji Barat in improving community welfare and analyze the contribution of BUMNag Nagari Air Haji Barat to increasing Village Original Income. This study uses a qualitative research method using a descriptive approach. The data collection techniques used in this study are through observation, interviews and documentation. The results show that the role of BUMNag Nagari Air Haji Barat in improving community welfare has begun to be seen through the management of business units based on local potential, namely chicken farming and corn farming. The existence of BUMNag has had a positive impact in the form of opening job opportunities, increasing income for some people, and increasing community business experience in productive economic activities. In addition, BUMNag also provides benefits in the form of a business management system that involves the community and easy access to production results at relatively more affordable prices. The contribution of State-Owned Enterprises (BUMNag) to the Original Village Revenue (PANag) in Nagari Air Haji Barat has been significant, but remains low and suboptimal. This contribution comes from the management of chicken farming and corn farming businesses, a portion of which is allocated to the village. However, this contribution is still supplementary (supporting) and has not yet become a primary source of village income. This is due to limited business scale, suboptimal management, and a lack of business diversification within BUMNag.

Keywords: BUMNag, Role Theory, Community Welfare, Nagari Original Revenue (PANag), Rights and Obligations of Citizens

ABSTRAK

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah nagari untuk mendorong kemandirian ekonomi adalah melalui pembentukan Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag). BUMNag berfungsi sebagai lembaga ekonomi nagari yang mengelola usaha, memanfaatkan aset nagari, serta mengembangkan kegiatan ekonomi berbasis

potensi lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan BUMNag Nagari Air Haji Barat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menganalisis kontribusi BUMNag Nagari Air Haji Barat terhadap peningkatan Pendapatan Asli Nagari (PANag). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan BUMNag Nagari Air Haji Barat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat telah mulai terlihat melalui pengelolaan unit usaha berbasis potensi lokal, yaitu peternakan ayam dan pertanian jagung. Keberadaan BUMNag telah memberikan dampak positif berupa terbukanya peluang kerja, peningkatan pendapatan bagi sebagian masyarakat, serta bertambahnya pengalaman usaha masyarakat dalam kegiatan ekonomi produktif. Selain itu, BUMNag juga memberikan manfaat dalam bentuk sistem pengelolaan usaha yang melibatkan masyarakat serta kemudahan akses terhadap hasil produksi dengan harga yang relatif lebih terjangkau. Kontribusi BUMNag terhadap PANag di Nagari Air Haji Barat telah ada, namun masih dalam kategori rendah dan belum optimal. Kontribusi tersebut berasal dari hasil pengelolaan unit usaha peternakan ayam dan pertanian jagung, yang sebagian pendapatannya dialokasikan untuk nagari. Meskipun demikian, kontribusi tersebut masih bersifat tambahan (*supporting*) dan belum menjadi sumber utama pendapatan nagari. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan skala usaha, belum optimalnya pengelolaan manajemen, serta kurangnya diversifikasi usaha yang dimiliki BUMNag.

Kata Kunci: BUMNag, Teori Peran, Kesejahteraan Masyarakat, Pendapatan Asli Nagari (PANag), Hak dan Kewajiban Warga Negara

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Pembangunan nasional pada hakikatnya bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan umum sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Jenar, 2022). Dalam perspektif Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), kesejahteraan umum tidak hanya

dimaknai sebagai peningkatan ekonomi semata, tetapi juga mencerminkan pemenuhan hak warga negara untuk memperoleh pekerjaan dan penghidupan yang layak serta pelaksanaan kewajiban warga negara dalam mendukung pembangunan. Pendidikan Kewarganegaraan identik dengan Pendidikan demokrasi yang mencakup tentang hak dan kewajiban warga negara (Juliardi et al., 2025).

Upaya pencapaian tujuan tersebut tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat, tetapi juga melibatkan pemerintah daerah hingga pemerintahan paling bawah, termasuk pemerintahan Nagari. Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah memberikan kewenangan yang luas kepada nagari untuk mengatur dan mengurus kepentingannya sendiri sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Dalam konteks otonomi daerah, Nagari memiliki peran strategis sebagai entitas pemerintahan yang paling dekat dengan masyarakat dan memahami secara langsung potensi serta permasalahan yang dihadapi oleh warga Nagari (Bayduri & Malau, 2025).

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah nagari untuk mendorong kemandirian ekonomi adalah melalui pembentukan Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag). BUMNag berfungsi sebagai lembaga ekonomi nagari yang mengelola usaha, memanfaatkan aset nagari, serta mengembangkan kegiatan ekonomi berbasis potensi lokal. Keberadaan BUMNag secara yuridis diperkuat melalui Peraturan Pemerintah Nomor

11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa, yang menegaskan bahwa BUMNag bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan Pendapatan Asli Nagari (PANag).

BUMNag dibentuk sebagai lembaga usaha yang dikelola oleh Nagari dan masyarakat, dengan tujuan utama mengelola potensi ekonomi lokal secara profesional, transparan, dan berkelanjutan (Saputra et al., 2020). Keberadaan BUMNag diharapkan mampu menjadi motor penggerak ekonomi Nagari, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta berkontribusi terhadap peningkatan PANag (Asyari et al., 2024).

Nagari Air Haji Barat sebagai salah satu Nagari di Kabupaten Pesisir Selatan memiliki berbagai potensi ekonomi yang dapat dikembangkan melalui BUMNag, seperti sektor pertanian, peternakan dan usaha kecil menengah yang berbasis kearifan lokal. Pendirian BUMNag Air Haji Barat diawali melalui musyawarah nagari Air Haji Barat yang melibatkan pemerintah nagari, tokoh masyarakat, dan warga sebagai

bentuk partisipasi dalam pembangunan ekonomi.

Dalam pengembangannya, BUMNag Air Haji Barat memperoleh dukungan modal dari nagari yang secara keseluruhan mencapai sekitar Rp300.000.000. Dari total tersebut, sebagian besar dialokasikan untuk pengembangan usaha peternakan ayam sebagai unit usaha utama, termasuk pembangunan kandang sebesar sekitar Rp103.312.000 serta pengadaan sarana pendukung seperti transportasi sebesar sekitar Rp95.000.000 untuk menunjang operasional usaha. Selain itu, sisa modal sekitar Rp57.000.000 dialokasikan untuk mengembangkan usaha pertanian jagung sebagai unit usaha tambahan. Modal tersebut digunakan untuk kegiatan pengolahan lahan, pembelian benih unggul, pupuk, pestisida, tenaga kerja, serta biaya operasional dan distribusi hasil panen, sehingga memungkinkan pengelolaan lahan sekitar 1 hingga 2 hektar (BUMNag Air Haji Barat, 2025).

Dalam pelaksanaannya, BUMNag Air Haji Barat mengembangkan dua unit usaha utama yang saling mendukung, yaitu peternakan ayam dan pertanian jagung. Usaha peternakan ayam

dikelola dengan kapasitas sekitar 1.000 ekor per siklus, sedangkan usaha pertanian jagung meliputi kegiatan pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, perawatan, hingga panen dan distribusi hasil. Kedua unit usaha tersebut juga terintegrasi, di mana sebagian hasil produksi jagung dimanfaatkan sebagai bahan pakan ternak ayam sehingga mampu meningkatkan efisiensi biaya dan keberlanjutan usaha.

Keberadaan BUMNag terbukti mampu membuka peluang kerja dan usaha bagi masyarakat, baik sebagai tenaga kerja dalam unit usaha maupun sebagai pelaku usaha yang terlibat dalam aktivitas ekonomi nagari. Secara ekonomi, usaha peternakan ayam diperkirakan mampu menghasilkan keuntungan sekitar Rp5.000.000 per siklus, sedangkan usaha pertanian jagung menghasilkan keuntungan sekitar Rp15.000.000 hingga Rp25.000.000 per siklus. Hal ini menunjukkan adanya kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan aktivitas ekonomi nagari.

Sejak berdirinya BUMNag, masyarakat Nagari Air Haji Barat mulai mengalami perkembangan

dalam aktivitas ekonomi, seperti terbukanya peluang kerja dan usaha. Kehadiran BUMNag memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa BUMNag berperan dalam pemenuhan hak warga negara untuk memperoleh penghidupan yang layak. Namun, dalam praktiknya, efektivitas peranan BUMNag dalam mencapai tujuan tersebut masih memerlukan kajian yang mendalam.

Dalam perspektif hak dan kewajiban warga negara, masyarakat memiliki hak untuk memperoleh manfaat dari pengelolaan sumber daya nagari secara adil dan berkelanjutan, serta kewajiban untuk berpartisipasi aktif dalam mendukung program pembangunan nagari, termasuk keberadaan dan pengelolaan BUMNag (Bayduri & Malau, 2025). BUMNag sebagai lembaga ekonomi nagari idealnya dikelola dengan prinsip partisipasi, akuntabilitas, dan keadilan sosial yang sejalan dengan nilai-nilai demokrasi dan konsep kewarganegaraan (*civic citizenship*), di mana warga negara

tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai subjek aktif dalam pembangunan (Rista & Wiranata, 2024). Oleh karena itu, keberhasilan BUMNag sangat ditentukan oleh sinergi antara pengelola, pemerintah nagari, dan masyarakat sebagai warga negara (Fahma et al., 2024).

Selain berdampak pada kesejahteraan masyarakat, BUMNag juga diharapkan mampu meningkatkan PANag sebagai sumber pembiayaan pembangunan dan pelayanan publik, sehingga nagari memiliki kemandirian fiskal yang lebih kuat dan tidak sepenuhnya bergantung pada dana transfer pemerintah (Safitri & Jumiati, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian yang mengkaji secara komprehensif peranan BUMNag Nagari Air Haji Barat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan PANag dengan meninjau dari perspektif hak dan kewajiban warga negara.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan (*Field Research*). Data penelitian yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah pengurus dan pengelola BUMNag Nagari Air Haji Barat, Wali Nagari Air Haji Barat dan masyarakat Nagari Air Haji Barat yang terlibat atau merasakan dampak kegiatan BUMNag. Teknik Analisa data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Peranan BUMNag dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Nagari Air Haji Barat, Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) memiliki peranan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan unit usaha yang berbasis potensi lokal.

Secara konseptual, BUMNag merupakan lembaga ekonomi nagari yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga memiliki fungsi sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks Nagari Air Haji Barat, peran tersebut mulai terlihat melalui pengembangan dua unit usaha utama, yaitu peternakan ayam dan pertanian jagung yang melibatkan masyarakat sebagai tenaga kerja maupun pelaksana kegiatan usaha.

Sebelum adanya BUMNag, masyarakat cenderung menjalankan usaha secara individu dengan keterbatasan modal, akses pasar, dan pengetahuan usaha. Kondisi ini menyebabkan pendapatan masyarakat relatif tidak stabil. Namun setelah BUMNag hadir, terjadi perubahan pola aktivitas ekonomi masyarakat yang lebih terorganisir dan terarah.

Secara aktual, BUMNag telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam bentuk terbukanya akses pekerjaan, tambahan pendapatan, serta peningkatan pengalaman kerja masyarakat.

Dalam pelaksanaan kegiatan usahanya, BUMNag Tjipta Jaya menerapkan sistem pengelolaan yang terstruktur pada unit usaha peternakan ayam dan pertanian jagung dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Pada unit peternakan ayam, kegiatan dimulai dari persiapan kandang, pengadaan bibit ayam, pemberian pakan, pemeliharaan, hingga proses panen dan pemasaran. Sementara itu, pada unit pertanian jagung, kegiatan meliputi pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan tanaman, hingga panen dan distribusi hasil produksi. Keterlibatan masyarakat dalam proses tersebut memberikan manfaat ekonomi secara langsung berupa upah kerja dan tambahan pendapatan.

Selain itu, sistem pengelolaan BUMNag juga memberikan manfaat lain bagi masyarakat dalam bentuk kemudahan akses terhadap hasil produksi. Produk yang dihasilkan, seperti ayam pedaging dan jagung, tidak hanya dipasarkan ke luar nagari, tetapi juga dapat diperoleh oleh masyarakat setempat dengan harga yang relatif lebih terjangkau.

Selain memberikan manfaat dalam bentuk pendapatan dan akses terhadap hasil produksi, keberadaan BUMNag Tjipta Jaya juga menciptakan peluang kerja bagi masyarakat Nagari Air Haji Barat. Peluang kerja tersebut muncul dari kebutuhan tenaga kerja dalam setiap unit usaha yang dijalankan, khususnya pada sektor peternakan ayam dan pertanian jagung. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa BUMNag tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai penyedia lapangan kerja bagi masyarakat setempat.

Peluang kerja yang diciptakan oleh BUMNag berlangsung secara berkelanjutan dalam setiap siklus kegiatan usaha, sehingga memberikan kesempatan kerja yang bersifat periodik maupun musiman bagi masyarakat. Dengan adanya peluang kerja tersebut, masyarakat memperoleh penghasilan tambahan serta pengalaman kerja di bidang peternakan dan pertanian.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peranan tersebut belum sepenuhnya dirasakan oleh seluruh masyarakat Nagari Air Haji Barat. Manfaat BUMNag masih bersifat terbatas pada

kelompok masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan usaha, sehingga belum terjadi pemerataan kesejahteraan secara menyeluruh.

Kondisi ini menunjukkan bahwa tujuan BUMNag sebagai instrumen pemerataan kesejahteraan masyarakat nagari belum sepenuhnya tercapai. Keterbatasan partisipasi masyarakat dan belum meratanya manfaat ekonomi menjadi faktor utama yang menyebabkan dampak BUMNag masih bersifat parsial. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal (normatif) dan realitas (aktual), sebagaimana dijelaskan dalam teori peran (*role theory*).

Kontribusi BUMNag terhadap Pendapatan Asli Nagari (PANag)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Nagari Air Haji Barat, Badan Usaha Milik Nagari

(BUMNag) memiliki kontribusi terhadap Pendapatan Asli Nagari (PANag), meskipun kontribusi tersebut masih berada pada tahap awal perkembangan dan belum optimal. Kontribusi ini diperoleh dari hasil pengelolaan unit usaha yang dijalankan oleh BUMNag, terutama dari sektor peternakan ayam dan pertanian jagung yang menjadi usaha utama nagari.

Dalam praktiknya, pendapatan BUMNag diperoleh dari hasil penjualan ayam pada setiap siklus produksi serta hasil panen jagung yang kemudian dijual ke pasar atau pengepul. Pendapatan tersebut kemudian dikelola dan sebagian dialokasikan untuk mendukung Pendapatan Asli Nagari. Berikut disajikan perolehan pendapatan dan keuntungan BUMNag Tjipta Jaya pada tahun 2025 berdasarkan kegiatan usaha yang dijalankan.

Tabel 1 Keuntungan BUMNag Tjipta Jaya Tahun 2025

No	Unit Usaha	Pendapatan (Rp)	Biaya Operasional (Rp)	Keuntungan (Rp)
1	Peternakan Ayam	120.000.000	102.000.000	18.000.000
2	Pertanian Jagung	45.000.000	30.000.000	15.000.000
Total		165.000.000	132.000.000	33.000.000

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa BUMNag Tjipta Jaya memperoleh total pendapatan sebesar Rp165.000.000 pada tahun

2025 dengan total keuntungan sebesar Rp33.000.000 setelah dikurangi biaya operasional. Unit usaha peternakan ayam menjadi

penyumbang pendapatan terbesar, sedangkan usaha pertanian jagung berperan sebagai usaha pendukung yang turut memberikan kontribusi terhadap pendapatan BUMNag. Data tersebut menunjukkan bahwa BUMNag telah menjalankan fungsi ekonominya sebagai unit usaha produktif yang menghasilkan nilai tambah, sebagaimana dijelaskan dalam teori organisasi ekonomi.

Keuntungan yang diperoleh tersebut selanjutnya dikelola oleh BUMNag dan dialokasikan ke dalam berbagai peruntukan yang berkaitan dengan kepentingan nagari, pengembangan usaha, serta kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, pembagian keuntungan BUMNag Tjipta Jaya dilakukan secara proporsional, yaitu sebesar 30% dialokasikan sebagai kontribusi terhadap Pendapatan Asli Nagari (PANag), 30% digunakan untuk pengembangan dan perluasan unit usaha, 20% digunakan untuk biaya operasional dan pemeliharaan usaha, 10% dialokasikan untuk kegiatan pembangunan nagari seperti bidang pendidikan dan sarana prasarana, serta 10% dialokasikan untuk

pemberdayaan masyarakat dan insentif tenaga kerja.

Alokasi pada sektor pembangunan nagari, khususnya sebesar 10%, direalisasikan dalam bentuk kegiatan yang bersentuhan langsung dengan kebutuhan masyarakat, seperti dukungan terhadap pembangunan dan pengembangan fasilitas pendidikan serta pembangunan dan perbaikan sarana prasarana nagari, seperti pembangunan stadion mini dan peningkatan jalan usaha tani yang berfungsi mendukung aktivitas ekonomi masyarakat.

Ditinjau dari aspek peran dan keterlibatan para pihak, modal dan keuntungan BUMNag Tjipta Jaya diperuntukkan bagi beberapa aktor utama dalam sistem ekonomi nagari. Modal yang digunakan dalam pengelolaan BUMNag berasal dari Pemerintah Nagari Air Haji Barat dalam bentuk penyertaan modal nagari, sehingga secara kelembagaan BUMNag merupakan milik bersama yang pengelolaannya ditujukan untuk kepentingan masyarakat nagari secara luas.

Dalam pelaksanaannya, keuntungan yang dihasilkan BUMNag tidak hanya diperuntukkan bagi

lembaga, tetapi juga melibatkan berbagai pihak yang memiliki peran masing-masing. Pemerintah nagari memperoleh kontribusi dalam bentuk Pendapatan Asli Nagari (PANag), sementara pengelola BUMNag berperan dalam menjalankan serta mengembangkan usaha melalui pemanfaatan keuntungan untuk kebutuhan operasional dan pengembangan usaha agar tetap berkelanjutan.

Di sisi lain, masyarakat nagari menjadi pihak yang secara langsung maupun tidak langsung menerima manfaat dari keberadaan BUMNag, baik berupa kesempatan kerja dan tambahan pendapatan maupun melalui pembangunan nagari yang didukung oleh kontribusi BUMNag terhadap PANag.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa modal dan keuntungan BUMNag Tjipta Jaya diperuntukkan bagi tiga aktor utama, yaitu pemerintah nagari, pengelola BUMNag, serta masyarakat sebagai penerima manfaat ekonomi.

Analisis Teori Peran

Peran BUMNag Nagari Air Haji Barat secara normatif telah dirumuskan dengan jelas sebagai

lembaga ekonomi nagari yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat dan peningkatan Pendapatan Asli Nagari. Namun secara aktual, peran tersebut belum berjalan secara optimal. Hal ini menegaskan bahwa dalam teori peran, suatu peran dikatakan berhasil apabila pelaksanaan peran aktual mampu mendekati atau sesuai dengan peran normatif yang diharapkan.

BUMNag telah menjalankan fungsinya sebagai unit usaha nagari, tetapi belum sepenuhnya menjadi motor utama penggerak ekonomi nagari. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pada aspek modal, manajemen, inovasi, serta partisipasi masyarakat agar peran BUMNag dapat lebih mendekati kondisi ideal yang diharapkan.

Pembahasan

Secara umum, BUMNag dalam penelitian ini telah menjalankan fungsi dasar sebagai lembaga ekonomi nagari melalui pengelolaan unit usaha peternakan ayam dan pertanian jagung. Keberadaan unit usaha tersebut telah membuka peluang kerja, meningkatkan pendapatan sebagian masyarakat, serta

menggerakkan aktivitas ekonomi lokal. Hal ini sejalan dengan pendapat Iqbal (2025) yang menyatakan bahwa BUMNag memiliki fungsi utama sebagai penggerak ekonomi lokal berbasis potensi desa/nagari yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila dikelola secara efektif.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dampak kesejahteraan yang dihasilkan masih bersifat parsial dan belum merata. Kondisi ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMNag masih terbatas pada kelompok tertentu saja. Hal ini sesuai dengan temuan Rista & Wiranata (2024) yang menjelaskan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDes/BUMNag menjadi salah satu faktor utama belum optimalnya dampak sosial ekonomi lembaga tersebut.

Dari aspek kontribusi terhadap PANag, BUMNag Tjipta Jaya Nagari Air Haji Barat memang telah memberikan kontribusi, namun masih dalam kategori rendah. Pendapatan yang dihasilkan dari unit usaha belum mampu menjadi sumber utama pendapatan nagari. Temuan ini

sejalan dengan penelitian Yanuarita & Widayati (2026) yang menyatakan bahwa kontribusi BUMDes terhadap pendapatan desa di Indonesia umumnya masih bersifat tambahan (*supporting income*), bukan sebagai sumber utama pendapatan desa.

Selain itu, keterbatasan modal, manajemen usaha, dan inovasi juga menjadi faktor yang menghambat optimalisasi peran BUMNag. Hal ini diperkuat oleh penelitian Fahma et al. (2024) yang menyatakan bahwa kelemahan utama BUMDes/BUMNag di berbagai daerah terletak pada aspek kapasitas sumber daya manusia, keterbatasan modal, serta belum berkembangnya inovasi usaha yang berkelanjutan.

Dari perspektif teori peran, hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara peran normatif dan peran aktual BUMNag. Secara normatif, BUMNag diharapkan menjadi motor penggerak ekonomi nagari sekaligus sumber utama Pendapatan Asli Nagari. Namun secara aktual, peran tersebut belum sepenuhnya tercapai. Hal ini sejalan dengan konsep teori peran yang dikemukakan oleh Bidlle dalam Rinata et al. (2025) yang menyatakan bahwa ketidaksesuaian antara peran yang

diharapkan (*role expectation*) dan peran yang dijalankan (*role performance*) dapat menyebabkan tidak optimalnya fungsi suatu lembaga sosial dalam masyarakat.

Selain itu, rendahnya partisipasi masyarakat juga menunjukkan bahwa implementasi prinsip kewarganegaraan aktif (*active citizenship*) belum berjalan optimal. Masyarakat masih cenderung menjadi penerima manfaat pasif, bukan sebagai aktor utama dalam pembangunan ekonomi nagari. Hal ini sesuai dengan pandangan Bayduri & Malau (2025) yang menegaskan bahwa keberhasilan lembaga ekonomi nagari sangat bergantung pada sinergi antara pemerintah nagari, pengelola, dan masyarakat sebagai subjek pembangunan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa peranan BUMNag Nagari Air Haji Barat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat telah mulai terlihat melalui pengelolaan unit usaha berbasis potensi lokal, yaitu peternakan ayam dan pertanian jagung. Keberadaan BUMNag telah memberikan dampak

positif berupa terbukanya peluang kerja, peningkatan pendapatan bagi sebagian masyarakat, serta bertambahnya pengalaman usaha masyarakat dalam kegiatan ekonomi produktif. Selain itu, BUMNag juga memberikan manfaat dalam bentuk sistem pengelolaan usaha yang melibatkan masyarakat serta kemudahan akses terhadap hasil produksi dengan harga yang relatif lebih terjangkau. Namun demikian, peranan tersebut masih belum optimal karena manfaat yang dihasilkan belum merata dan masih terbatas pada kelompok masyarakat tertentu yang terlibat langsung dalam kegiatan usaha. Dengan demikian, BUMNag telah menjalankan fungsinya sebagai lembaga ekonomi nagari, tetapi masih berada pada tahap pengembangan dan belum sepenuhnya mampu mewujudkan pemerataan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Kontribusi BUMNag terhadap Pendapatan Asli Nagari (PANag) di Nagari Air Haji Barat telah ada, namun masih dalam kategori rendah dan belum optimal. Kontribusi tersebut berasal dari hasil pengelolaan unit usaha peternakan ayam dan pertanian jagung, yang sebagian

pendapatannya dialokasikan untuk nagari. Meskipun demikian, kontribusi tersebut masih bersifat tambahan (supporting) dan belum menjadi sumber utama pendapatan nagari. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan skala usaha, belum optimalnya pengelolaan manajemen, serta kurangnya diversifikasi usaha yang dimiliki BUMNag. Oleh karena itu, peran BUMNag sebagai penguat kemandirian fiskal nagari masih belum tercapai secara maksimal.

Berdasarkan analisis teori peran, terdapat kesenjangan antara peran normatif dan peran aktual BUMNag Nagari Air Haji Barat. Secara normatif, BUMNag diharapkan menjadi lembaga ekonomi nagari yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menjadi sumber utama Pendapatan Asli Nagari. Namun secara aktual, peran tersebut belum sepenuhnya terwujud karena masih adanya berbagai kendala, seperti keterbatasan modal, rendahnya kapasitas manajerial, kurangnya inovasi usaha, terbatasnya akses pasar, serta belum optimalnya partisipasi masyarakat. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan peran BUMNag masih perlu diperkuat

agar dapat mendekati kondisi ideal yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyari, Awaluddin, & Sumarni, N. (2024). Analisis Ekonomi Petani Tebu Melalui Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Badan Usaha Milik Nagari (BUMNAG) Di Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 7(2), 1214–1227.
- Bayduri, S., & Malau, H. (2025). Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Nagari (BUMNag) Berbasis Kearifan Lokal di Nagari Painan Timur Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 06(01), 1–11.
- Fahma, M. F., Rafni, A., & Muchtar, H. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi BUMNag dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 4(1), 199–208.
- Iqbal, M. (2025). Peran Badan Usaha Milik Nagari Dalam Pembangunan Ekonomi Nagari Di Nagari Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu. *Jurnal Teori Dan Riset Administrasi Publik*, 9(1), 10–17.
- Jenar, S. (2022). Politik hukum pembentukan urusan pemerintahan pembangunan daerah tertinggal dalam penyelenggaraan pembangunan nasional. *JUSTITIA ET PAX*, 38(1), 173–207.
- Juliardi, B., Ebriyenni, & Erningsih. (2025). Peranan Pendidikan

- Kewarganegaraan dalam Menciptakan Masyarakat Madani. *Jurnal Wawasan Nusantara: Jurnal Kajian Pendidikan, Politik, Sosial, Dan Hukum*, 2(1), 1–6.
- Rinata, Y., Sari, M. I., & Umamy, S. H. (2025). The Effect of Role Ambiguity, Role Conflict, and Job Placement Suitability on the Performance of Village Apparatus in Sukoreno Village, Umbulsari District, Jember Regency. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 7(1), 203–213.
- Rista, D., & Wiranata, I. H. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan : Landasan Demokrasi yang Inklusif Melalui Pemberdayaan Warga Negara menuju Masyarakat yang Demokratis. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7, 1216–1227.
- Safitri, A., & Jumiati. (2020). Efektivitas Badan Usaha Milik Nagari Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Nagari Di Nagari Kataping Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Mahasiwa Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 2(2), 90–97.
- Saputra, B., Fajri, H., Nurhabibi, P., Ilmu, S., Negara, A., Sosial, F. I., & Padang, U. N. (2020). Penguatan Kelembagaan Badan Usaha Milik Nagari (BUM-Nag) Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Nag ari. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 743–753.
- Yanuarita, H. A., & Widayati, S. C. (2026). Ontribusi Badan Usaha Milik Desa Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa Di Desa Darungan Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 13(6), 1532–1539.
-